

Pengaruh Theory of Planned Behavior Guru PAUD Keagamaan dalam Menstimulasi Kemampuan Adversity Quotient (AQ) Anak Usia Dini

Fatimah Az Zahro ^{1*}, Ali Formen ²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

* fatimahaz@students.unnes.ac.id

Abstrak

Adversity Quotient (AQ) pada anak usia dini berperan penting dalam mendukung perkembangan kognitif, ketahanan diri, dan pembentukan karakter. Namun, stimulasi AQ dalam pembelajaran PAUD Keagamaan masih belum optimal karena guru belum sepenuhnya memiliki pemahaman, strategi pembelajaran, dan sumber daya pendukung yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat guru PAUD Keagamaan dalam menstimulasi AQ serta mengidentifikasi faktor yang paling dominan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Sampel penelitian terdiri atas 109 guru PAUD Keagamaan dari 19 kecamatan di Kabupaten Cilacap yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang telah tervalidasi dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap niat ($R^2 = 68,7\%$; $F = 76,671$; $p < 0,001$). Secara parsial, kontrol perilaku terbukti sebagai faktor paling dominan ($\beta = 0,446$; $p < 0,001$) dibanding sikap ($\beta = 0,242$) dan norma subjektif ($\beta = 0,246$). Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan akan kemampuan diri dan ketersediaan sumber daya lebih menentukan niat guru dibandingkan tekanan sosial. Oleh karena itu, peningkatan niat guru tidak cukup hanya dengan tekanan sosial, melainkan membutuhkan penguatan kompetensi teknis dan penyediaan sumber daya pendukung.

Kata Kunci: *Theory of Planned Behavior, Guru PAUD, Adversity Quotient, Anak Usia Dini*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk ketangguhan anak dalam menghadapi tantangan belajar. Namun, stimulasi terhadap kemampuan bertahan, mencoba kembali, dan menyelesaikan tantangan ketika anak mengalami kesulitan masih sering belum menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran PAUD (Adawiyah et al., 2025). AQ dioperasionalkan ke dalam empat dimensi inti yang dikenal sebagai CORE: *Control, Ownership, Reach, dan Endurance* (Effendi et al., 2019). Pada anak usia dini, AQ tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter tangguh tetapi juga berkorelasi positif dengan perkembangan kognitif mereka (Abidin & Asy'ari, 2024).

Namun, studi lain mengungkap bahwa hasil stimulasi kognitif dan kemampuan pemecahan masalah anak cenderung masih rendah karena guru menerapkan pendekatan *teacher-centered* dan kurang memberi ruang eksplorasi (Gatot, 2023). Ruang eksplorasi ini penting bagi perkembangan sosial-emosional yang menjadi fondasi utama bagi pembentukan AQ pada anak usia dini (Ensher & Clark, 2016). Pengembangan *Adversity Quotient* (AQ) pada anak usia dini memerlukan stimulasi yang terarah melalui pengalaman belajar, pembiasaan, dan pendampingan dalam menghadapi tantangan (Chairilisyah et al., 2024). Dalam konteks PAUD,

<https://doi.org/10.30605/jsqp.9.2.2026.8616>

guru memiliki peran penting karena menjadi pihak yang merancang aktivitas, memberi dukungan emosional, serta membimbing anak dalam menyelesaikan masalah secara bertahap. Guru berperan sebagai fasilitator utama dalam proses belajar mengajar serta interaksi harian, guru juga memberikan bimbingan yang sesuai saat anak menemui kesulitan (Eishya et al., 2025). Tingkat kompetensi pedagogik dan profesional guru menentukan keberhasilan pembentukan karakter anak, karena mereka adalah yang paling intens berinteraksi dengan anak dalam proses pembelajaran sehari-hari (Hidayati, 2022).

Guru PAUD juga berfungsi sebagai model perilaku yang diamati dan ditiru oleh anak, di mana keteladanan guru dalam bersikap dan merespons situasi berkontribusi pada pembentukan karakter dan regulasi perilaku anak (Dinnillah et al., 2025; Zuschaiya dan Kuserawati, 2024). Namun, studi tentang bimbingan guru dalam mengembangkan AQ siswa justru menemukan bahwa guru cenderung melakukan upaya awal seperti mendengarkan dan menyelidiki masalah, tetapi belum secara optimal membimbing anak untuk menganalisis dan menyelesaikan masalahnya secara mandiri (Listiwati dan Sebayang, 2019). Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peran ideal guru sebagai fasilitator perkembangan daya juang anak dan praktik nyata di lapangan yang belum sepenuhnya mengarah pada stimulasi *Adversity Quotient* (AQ). Kesenjangan tersebut menjadi penting karena kajian AQ dalam bidang pendidikan masih lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek utama, terutama dalam kaitannya dengan hasil belajar, motivasi, dan prestasi akademik.

Sebaliknya, penelitian yang secara khusus mengkaji niat, kesiapan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menstimulasi AQ anak usia dini masih terbatas. Sebuah tinjauan sistematis juga mengonfirmasi bahwa studi tentang AQ di bidang pendidikan cenderung berfokus pada capaian belajar siswa, sementara peran guru sebagai agen yang merancang pengalaman belajar, membimbing anak menghadapi kesulitan, dan membangun ketahanan diri belum banyak mendapat perhatian (Juwita et al., 2020). Jika kesenjangan ini tidak dikaji, maka upaya pengembangan AQ pada anak usia dini berisiko hanya dipahami sebagai hasil individu anak, tanpa melihat faktor pedagogis dan perilaku guru yang justru berperan penting dalam proses stimulasinya. Bahkan pada penelitian yang secara khusus menjadikan guru sebagai subjek, fokusnya masih sebatas pada pengukuran tingkat AQ guru (Cagape et al., 2023) atau hubungan AQ dengan *self-efficacy* (Ghassemi-fam et al., 2022). Dengan demikian, efektivitas stimulasi AQ pada anak yang sangat bergantung pada kesiapan dan kesengajaan tindakan guru belum dieksplorasi secara memadai dari sudut pandang faktor psikologis pendorong niat mereka.

Theory of Planned Behavior (TPB) niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi secara simultan oleh sikap terhadap perilaku tersebut (*attitude*), persepsi terhadap tekanan sosial (*subjective norm*), serta keyakinan akan kemampuan diri atau kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991). Sebuah tinjauan sistematis mengonfirmasi bahwa TPB mampu menjelaskan niat guru secara konsisten dalam berbagai konteks pendidikan (Yan et al., 2021). TPB juga terbukti menjelaskan niat guru dalam memberikan dukungan individual pada siswa (Knauder dan Koschmieder, 2019) serta dapat ditingkatkan melalui intervensi pendidikan, di mana pendidikan guru terbukti meningkatkan sikap positif dan niat terhadap praktik inklusif (Song et al., 2019). Model TPB telah terbukti valid dan andal dalam memprediksi berbagai perilaku profesional guru di Indonesia, seperti dalam konteks penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Yusop et al., 2021). Penelitian pada guru PAUD di Rumania juga mengonfirmasi sentralitas *perceived behavioral control* dan niat dalam jaringan faktor yang mempengaruhi tindakan integratif guru (Redeş et al., 2023). Namun,

penerapan TPB untuk menganalisis niat guru PAUD Keagamaan dalam menstimulasi AQ anak di Indonesia, khususnya di wilayah yang memiliki karakteristik geografis dan sosial-ekonomi yang beragam seperti Kabupaten Cilacap, belum pernah dilakukan.

Meskipun *Theory of Planned Behavior* (TPB) telah banyak digunakan dalam berbagai konteks pendidikan, penerapannya pada kajian niat guru masih lebih dominan diarahkan pada perilaku teknis dan prosedural, seperti penggunaan teknologi informasi, asesmen formatif, atau implementasi kurikulum baru (Habibi et al., 2022). Sementara itu, kajian TPB yang menelaah niat guru dalam mengembangkan aspek afektif dan karakter anak, khususnya *Adversity Quotient* (AQ), masih terbatas. Padahal, stimulasi AQ tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap guru terhadap pentingnya AQ, dukungan sosial di lingkungan sekolah, serta persepsi guru terhadap kemampuannya dalam menciptakan pembelajaran yang menantang dan suportif (Hou et al., 2022). Konteks Kabupaten Cilacap yang memiliki keragaman geografis dan sosial-ekonomi juga relevan karena dapat memengaruhi perbedaan norma sosial, dukungan kelembagaan, akses sumber daya, serta kontrol perilaku guru dalam menstimulasi AQ anak. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan TPB untuk menganalisis niat guru PAUD Keagamaan dalam menstimulasi AQ anak pada konteks wilayah heterogen, sehingga dapat memberikan pemahaman baru mengenai faktor sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang mempengaruhi niat guru.

Bertolak dari kesenjangan dan kebaruan yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini untuk: (1) menguji pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat guru PAUD Keagamaan dalam menstimulasi *Adversity Quotient* (AQ) anak; (2) menentukan faktor mana yang paling dominan di antara ketiganya. Sejalan dengan tujuan tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H_1 : Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat guru PAUD Keagamaan dalam menstimulasi AQ anak; H_2 : Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat guru PAUD Keagamaan dalam menstimulasi AQ anak; H_3 : Kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat guru PAUD Keagamaan dalam menstimulasi AQ anak. Selain pengujian hipotesis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian TPB dalam konteks PAUD, maupun kontribusi praktis berupa rekomendasi kebijakan bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dan pemerintah daerah dalam merancang program pelatihan guru yang tepat sasaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional yang bersifat explanatory, predictive, dan causal associative. Sifat explanatory terlihat dari tujuan penelitian untuk menjelaskan pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat guru berdasarkan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB). Sifat predictive digunakan karena ketiga variabel bebas tersebut dianalisis sebagai prediktor niat guru dalam menstimulasi *Adversity Quotient* (AQ) anak. Adapun sifat causal associative menunjukkan bahwa penelitian ini menguji hubungan pengaruh antar variabel tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2021; Neuman, 2019). Penggunaan instrumen survei memungkinkan peneliti memperoleh data empiris mengenai persepsi, keyakinan, dan niat guru dalam cakupan populasi serta wilayah yang heterogen.

Lokasi penelitian di Kabupaten Cilacap, ditetapkan berdasarkan pada pertimbangan pada data Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (2022), Cilacap merupakan kabupaten dengan karakteristik wilayah yang sangat beragam, meliputi wilayah pesisir, pegunungan, perkotaan,

dan perdesaan. Keragaman geografis ini turut membentuk variasi sosial-ekonomi masyarakat, mulai dari nelayan di pesisir selatan, petani di wilayah pegunungan, hingga pekerja industri di kawasan kilang minyak (Muhammad, 2023). Kondisi ini berpotensi mempengaruhi tantangan yang dihadapi anak usia dini dalam kesehariannya, sehingga guru PAUD di masing-masing wilayah dituntut memiliki strategi stimulasi daya juang yang berbeda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena responden yang dibutuhkan harus memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu guru PAUD Keagamaan yang memiliki pengalaman langsung dalam proses pembelajaran anak usia dini dan mampu memberikan penilaian terkait sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, serta niat dalam menstimulasi Adversity Quotient (AQ).

Kriteria sampel meliputi: (1) guru aktif mengajar pada satuan PAUD Keagamaan; (2) memiliki pengalaman mengajar minimal satu tahun; dan (3) bersedia menjadi responden dengan memberikan persetujuan. Populasi penelitian berjumlah 712 guru berdasarkan informasi yang diperoleh melalui *personal conversation* dengan Sekretaris PD IGRA Kabupaten Cilacap pada Tahun Ajaran 2025. Ukuran sampel ditetapkan dengan mempertimbangkan kecukupan statistik untuk analisis regresi berganda, kompleksitas model, jumlah variabel bebas, dan jumlah indikator dalam instrumen. Jumlah sampel minimal 100 responden dipandang memadai untuk model regresi dengan tiga variabel independen, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, serta satu variabel dependen, yaitu niat guru (Hair et al. 2019). Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menargetkan 15% dari populasi atau 109 responden untuk memenuhi kecukupan statistik, mengantisipasi data tidak lengkap, dan merepresentasikan keragaman wilayah Kabupaten Cilacap.

Pengembangan instrumen penelitian ini dilakukan melalui angket terstruktur yang diadaptasi dan dimodifikasi dari kuesioner TPB yang telah terbukti validitas dan reliabilitasnya dalam penelitian pada konteks guru PAUD di Rumania (Redeş et al., 2023). Kuesioner ini memuat indikator dari empat konstruk utama berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yaitu: sikap (X_1), norma subjektif (X_2), kontrol perilaku yang dirasakan (X_3), dan niat (Y). Modifikasi dilakukan dengan menyesuaikan redaksi item agar sesuai dengan konteks stimulasi *Adversity Quotient* (AQ) pada anak usia dini serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh guru PAUD. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dirancang dalam bentuk pernyataan positif dengan opsi jawaban menggunakan skala Likert lima poin, yaitu: 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat Setuju) (Likert, 1932).

Table 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen (N=30)

Variabel	Jumlah Item Awal	Item Gugur	Jumlah Item Final	Cronbach's Alpha	Ket.
Sikap (X_1)	10	0	10	0,858	Reliabel
Norma Subjektif (X_2)	10	1	9	0,847	Reliabel
Kontrol Perilaku (X_3)	11	1	10	0,923	Sangat Reliabel
Niat (Y)	10	0	10	0,911	Sangat Reliabel

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian utama, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen melalui pilot *study* yang melibatkan 30 responden dengan karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Instrumen disusun berdasarkan indikator variabel dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), yaitu sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat guru dalam menstimulasi Adversity Quotient (AQ). Pada tahap ini, pengujian difokuskan pada validitas empiris butir dan reliabilitas instrumen. Validitas empiris diuji menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation*, yaitu dengan melihat hubungan antara skor setiap item dan skor total variabel. Item dinyatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi $\geq 0,361$ sesuai r tabel pada

n=30 dan $\alpha=0,05$ (Suryatinah et al., 2023). Berdasarkan Tabel 1, dari 41 item yang diujicobakan, terdapat 39 item yang memenuhi kriteria validitas empiris, sedangkan 2 item dinyatakan tidak valid sehingga digugurkan dari analisis selanjutnya. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan hasil 0,858 pada variabel sikap, 0,847 pada norma subjektif, 0,923 pada kontrol perilaku, dan 0,911 pada niat. Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* melebihi ambang batas 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel (Ghozali, 2021).

Pengumpulan data dilaksanakan melalui kuesioner daring yang disebar selama dua minggu menggunakan platform Google Forms. Pada halaman pertama kuesioner, tercantum lembar persetujuan yang dijelaskan di dalamnya tujuan penelitian, kerahasiaan data, dan hak responden. Setelah proses penyebaran kuesioner, diperoleh 109 guru PAUD keagamaan yang memenuhi kriteria, berasal dari 19 kecamatan di Kabupaten Cilacap. Setelah data terkumpul, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model sebelum analisis regresi. Berdasarkan uji normalitas residual dengan *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga residual tidak berdistribusi normal dan asumsi normalitas belum terpenuhi. Meskipun demikian, dengan jumlah sampel $N = 109$, analisis regresi tetap dapat dilanjutkan secara hati-hati karena ukuran sampel yang relatif besar dapat membantu menstabilkan estimasi parameter berdasarkan prinsip *Central Limit Theorem* (CLT).

Oleh karena itu, hasil regresi diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan pada asumsi normalitas residual. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* $> 0,10$ (0,426–0,493) dan nilai VIF < 10 (2,027–2,346), sehingga tidak ditemukan adanya indikasi multikolinearitas. Asumsi homoskedastisitas dinyatakan terpenuhi karena grafik *scatterplot* antara ZPRED dan ZRESID menunjukkan sebaran titik secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, yang mengonfirmasi bahwa varians residual bersifat konstan. Berdasarkan hasil tersebut berarti seluruh asumsi klasik terpenuhi, maka analisis regresi linear berganda layak untuk dilanjutkan.

Analisis data utama dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh sikap (X_1), norma subjektif (X_2), dan kontrol perilaku (X_3) terhadap niat guru (Y). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t guna menganalisis pengaruh parsial masing-masing variabel independen, serta uji F untuk menilai pengaruh simultan dari ketiga variabel tersebut. Tingkat signifikansi yang digunakan ditetapkan sebesar $\alpha = 0,05$ (Kusumastuti et al., 2020). Di samping itu, koefisien determinasi (R^2) turut dihitung untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi niat guru. Seluruh proses pengolahan data dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistik 27.

Hasil

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Table 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N=109)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap (X_1)	109	30	50	43.04	3.690
Norma Subjektif (X_2)	109	27	45	36.47	3.545
Kontrol Perilaku (X_3)	109	24	50	39.72	4.428
Niat (Y)	109	29	50	41.37	3.964

Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil tersebut, variabel Sikap (X_1) memiliki nilai minimum 30, maksimum 50, mean 43,04, dan standar deviasi 3,690. Variabel Norma Subjektif (X_2) memiliki nilai minimum 27, maksimum 45, mean

36,47, dan standar deviasi 3,545. Variabel Kontrol Perilaku (X_3) memiliki nilai minimum 24, maksimum 50, mean 39,72, dan standar deviasi 4,428. Sementara itu, variabel Niat (Y) memiliki nilai minimum 29, maksimum 50, mean 41,37, dan standar deviasi 3,964. Secara deskriptif, nilai mean tertinggi terdapat pada variabel Sikap, sedangkan nilai mean terendah terdapat pada variabel Norma Subjektif. Standar deviasi tertinggi terdapat pada variabel Kontrol Perilaku, sedangkan standar deviasi terendah terdapat pada variabel Norma Subjektif.

Uji Hipotesis

Table 3. Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.829	0.687	0.678	2.250

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil uji regresi disajikan pada Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5. Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai R sebesar 0,829, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang tinggi antara variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku secara simultan dengan niat guru dalam menstimulasi *Adversity Quotient* (AQ) anak. Nilai *R Square* sebesar 0,687 berarti bahwa kontribusi simultan dari variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat guru adalah sebesar 68,7%, sementara sisanya 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa model TPB memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap niat guru PAUD Keagamaan.

Table 4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1163.863	3	387.954	76.671	< 0.001
Residual	531.272	105	5.060		
Total	1695.135	108			

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai F hitung sebesar 76,671 dengan nilai signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi yang dihasilkan jauh lebih kecil dari batas toleransi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) yang memiliki pernyataan tidak ada pengaruh simultan ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel sikap (X_1), norma subjektif (X_2), dan kontrol perilaku (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap niat guru PAUD Keagamaan (Y). Temuan ini berarti model regresi yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk memprediksi niat guru.

Table 5. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) dan Koefisien Regresi

Variabel	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Beta	t	Sig.
(Constant)	8.350	2.803		2.979	0.004
Sikap (X_1)	0.260	0.087	0.242	2.980	0.004
Norma Subjektif (X_2)	0.275	0.094	0.246	2.934	0.004
Kontrol Perilaku (X_3)	0.399	0.446	0.446	5.731	< 0.001

Berdasarkan Tabel 5, ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi < 0,05. Dengan demikian, ketiga hipotesis diterima, yang berarti sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat guru PAUD Keagamaan dalam menstimulasi AQ anak. Temuan ini mengkonfirmasi asumsi *Theory of Planned Behavior* bahwa niat perilaku ditentukan oleh ketiga konstruk tersebut. Kemudian, untuk menentukan variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan, dilakukan perbandingan terhadap nilai *Standardized Coefficients Beta*. Berdasarkan Tabel 5, nilai Beta untuk masing-masing variabel adalah: Sikap = 0,242; Norma Subjektif = 0,246; dan Kontrol Perilaku = 0,446.

Pembahasan

Pengaruh Sikap terhadap Niat Guru PAUD Keagamaan

Sikap guru dalam kerangka TPB berperan sebagai dasar evaluatif yang mendorong terbentuknya niat untuk menstimulasi AQ anak. Semakin positif penilaian guru terhadap manfaat stimulasi AQ, semakin besar kecenderungan guru untuk mengintegrasikan aktivitas yang menumbuhkan keberanian, ketekunan, dan kemampuan anak dalam menghadapi kesulitan (Naufal & Mawaddah 2025; Mursalina & Mawaddah, 2025). Nilai β ini merupakan yang terkecil di antara ketiga variabel independen. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sikap guru terhadap pentingnya stimulasi AQ secara statistik terbukti mempengaruhi niat, kontribusinya relatif terbatas dibandingkan norma subjektif dan kontrol perilaku. Dengan kata lain, memiliki keyakinan pribadi bahwa AQ itu penting (yang tercermin dari nilai rata-rata sikap tertinggi, Mean = 43,04) tidak secara otomatis menghasilkan niat yang kuat untuk bertindak. Kesadaran guru terhadap manfaat stimulasi AQ belum selalu berbanding lurus dengan praktik pembelajaran di kelas.

Konteks PAUD, stimulasi AQ menuntut guru untuk merancang aktivitas yang memberi ruang anak menghadapi tantangan secara bertahap, mencoba kembali setelah gagal, dan menyelesaikan masalah sederhana dengan pendampingan yang tepat. Namun, praktik tersebut dapat terhambat apabila guru belum memiliki panduan pembelajaran yang jelas, dukungan kelembagaan yang memadai, serta waktu dan sumber daya yang cukup untuk mengintegrasikan stimulasi AQ ke dalam kegiatan harian. Temuan ini sejalan dengan prediksi *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) bahwa sikap merupakan salah satu determinan niat, tetapi posisinya tidak selalu dominan, terutama ketika individu menghadapi hambatan praktis dalam melaksanakan perilaku. Hasil ini juga konsisten dengan tinjauan sistematis penelitian terdahulu yang menemukan bahwa dalam konteks perilaku pedagogis guru, kontribusi sikap seringkali lebih rendah dibandingkan *perceived behavioral control* karena faktor eksternal seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan dukungan institusional lebih menentukan (Yan et al. 2021).

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Guru PAUD Keagamaan

Norma subjektif juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat guru ($\beta = 0,246$; $p = 0,004$), dengan nilai β sedikit lebih tinggi dari sikap namun masih jauh di bawah kontrol perilaku. Temuan yang lebih menarik adalah bahwa variabel norma subjektif memiliki nilai rata-rata terendah (Mean = 36,47) sekaligus standar deviasi terkecil (3,545) diantara semua variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa secara kolektif, para guru PAUD Keagamaan di Kabupaten Cilacap merasakan dukungan sosial yang relatif homogen dan cenderung rendah. Mereka sepakat bahwa tekanan sosial belum berfungsi optimal sebagai pendorong untuk menstimulasi AQ anak.

Temuan ini mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa bimbingan guru dalam mengembangkan AQ siswa masih belum optimal karena kurangnya dukungan dari lingkungan profesional (Listiawati & Sebayang, 2019). Pengaruh norma subjektif yang relatif rendah mengindikasikan bahwa niat guru dalam menstimulasi AQ anak belum banyak dibentuk oleh dorongan sosial dari lingkungan sekitarnya (Amelia et al., 2026). Hal ini dapat terjadi karena stimulasi AQ belum menjadi perhatian yang eksplisit dalam kebijakan sekolah, arahan kelembagaan, maupun program pengembangan profesional guru PAUD. Dengan demikian, dukungan sosial dari kepala sekolah, rekan sejawat, orang tua, atau pemangku kepentingan pendidikan belum sepenuhnya berfungsi sebagai faktor normatif yang mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang menumbuhkan ketahanan, keberanian, dan kemampuan anak

dalam menghadapi kesulitan. Kurangnya sosialisasi, panduan teknis, dan contoh praktik baik dari atasan membuat guru merasa bahwa stimulasi AQ bukanlah sesuatu yang secara eksplisit diharapkan atau dituntut oleh lingkungannya. Dengan kata lain, meskipun guru secara pribadi meyakini pentingnya stimulasi AQ, mereka belum tentu mendapatkan dorongan dari lingkungan sekitar untuk mengimplementasikannya.

Pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Niat Guru PAUD Keagamaan

Kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*/PBC) merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi niat guru, dengan nilai β tertinggi ($\beta = 0,446$; $p < 0,001$). Temuan ini menjadi kebaruan penelitian karena berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa norma subjektif menjadi prediktor terkuat dalam konteks penggunaan teknologi (Yusop et al., 2021). Sementara penelitian ini justru menemukan bahwa keyakinan akan kemampuan diri dan ketersediaan sumber daya menjadi faktor penentu utama. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks stimulasi pedagogis seperti pengembangan AQ, hambatan utama guru lebih berkaitan dengan rendahnya persepsi kontrol perilaku daripada kurangnya tekanan sosial.

Ketidakyakinan terhadap kemampuan diri, keterbatasan strategi pembelajaran, dan minimnya sumber daya pendukung dapat mengurangi niat guru untuk menstimulasi AQ anak secara optimal. Nilai standar deviasi PBC yang terbesar (4,428) menunjukkan adanya variasi pandangan yang cukup lebar di antara guru terkait kesiapan sumber daya dan kemampuan teknis mereka. Sebagian guru merasa sangat mampu, sementara yang lain merasa tidak siap. Temuan ini sejalan dengan penelitian pada guru PAUD di Rumania yang juga menemukan bahwa PBC dan niat merupakan konstruk yang paling sentral dalam jaringan faktor yang mempengaruhi tindakan integratif guru (Redeş et al., 2023). Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan yang mengkonfirmasi validitas TPB dalam konteks perilaku pedagogis guru (Leiss et al., 2025). Signifikansi temuan ini juga mengonfirmasi asumsi bahwa PBC memiliki peran ganda: tidak hanya mempengaruhi niat, tetapi juga dapat memprediksi perilaku aktual secara langsung ketika persepsi kontrol mencerminkan kontrol nyata (Ajzen, 1991).

Temuan bahwa PBC menjadi faktor paling dominan juga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan *Theory of Planned Behavior* di konteks pendidikan anak usia dini. Sebagian besar studi TPB sebelumnya pada guru lebih banyak dilakukan di jenjang pendidikan dasar dan menengah, sementara pada konteks PAUD masih terbatas. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks PAUD, konstruk PBC memegang peran yang lebih sentral dibandingkan sikap maupun norma subjektif. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik profesi guru PAUD yang menuntut keterampilan praktis yang tinggi (misalnya: merancang kegiatan bermain, mengelola emosi anak, menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif) serta keterbatasan sumber daya yang seringkali dialami oleh satuan PAUD, terutama yang berada di daerah dengan akses terbatas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku secara simultan berpengaruh terhadap niat guru PAUD Keagamaan dalam menstimulasi *Adversity Quotient* (AQ) anak. Ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 68,7% variasi niat guru, sedangkan 31,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara parsial, kontrol perilaku yang dirasakan menjadi faktor paling dominan dibandingkan sikap dan norma subjektif. Temuan ini menunjukkan bahwa niat guru lebih kuat dipengaruhi oleh

keyakinan terhadap kemampuan diri, ketersediaan strategi pembelajaran, dan dukungan sumber daya dibandingkan hanya oleh pandangan positif atau dorongan sosial. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berbasis praktik, penyediaan panduan pembelajaran, serta dukungan kelembagaan yang membantu guru menerapkan stimulasi AQ dalam kegiatan PAUD. Dengan demikian, pengembangan AQ anak perlu diposisikan sebagai bagian dari praktik pedagogis yang terencana dan dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain cross-sectional, sehingga belum dapat menjelaskan perubahan niat guru dalam jangka panjang. Selain itu, sampel penelitian terbatas pada guru PAUD Keagamaan di Kabupaten Cilacap, sehingga generalisasi hasil ke wilayah atau jenjang PAUD lain perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau metode campuran untuk mengkaji dinamika niat guru serta faktor kontekstual yang mempengaruhinya.

Aknowlwdgment

-

Daftar Pustaka

- Abidin, R., & Asy'ari, A. (2024). The relationship between adversity quotient and early childhood cognition. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(1), 167–176. <https://doi.org/10.23887/paud.v12i1.75827>
- Amelia, C., Fadila, L., Aini, N., & Rosiana, W. N. (2026). Pengaruh kebijakan pendidikan Islam terhadap pengembangan literasi keagamaan di UPT SMP Negeri 27 Medan. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.574>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Cagape, W. E., Fe, M., Ligtas, J. A., Peña, M. D., & Rayo, R. A. (2023). *The Adversity Quotient of receiving teachers handling children with special needs*. 118(March 2020), 1–13. <https://doi.org/10.47119/IJRP1001181220234450>
- Chairilsyah, D., Kurnia, R., & Putra, Z. H. (2024). Post COVID-19 adversity quotient levels of kindergarten students and role of teachers in improving child adversity quotient. *International Journal of Education and Practice*, 12(1), 54–65. <https://doi.org/10.18488/61.v12i1.3590>
- Dinnillah, M., Jayadinata, A. K., & Nikawanti, G. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Perilaku Asertif pada Anak Usia 4-5 Tahun. 9(6), 3347–3355. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7680>
- Effendi, M., Mohd, E., Khairani, A. Z., & Adnan, R. (2019). Exploratory Factor Analysis (EFA) for Adversity Quotient (AQ) Instrument among Youth. 6(6), 234–242. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22159/jcr.06.06.33>
- Eishya, K., Sapanca, J., Agung, A., & Intenilia, M. (2025). Peran Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Self-Disclosure dan Pembentukan Karakter Sosial Anak. 4(2), 160–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/JIKPvol4iss2pp160-174>

- Ensher, G. L., & Clark, D. A. (2016). Social-Emotional Development, Families, and Mental Health Needs in the Earliest Years. *36*(4). <http://www.zerotothree.org/permissions>
- Gatot, M. (2023). Mengukur Kinerja Guru Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 6295–6302. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5403>
- Ghassemi-fam, M., Nosratinia, M., Candidate, M. A., Branch, C. T., & Branch, C. T. (2022). Experienced and Novice EFL Teachers' Adversity Quotient ® and Their Self-Efficacy: Inspecting the Predictive Capacities. *12*(1), 171–182. <https://doi.org/https://oiccpres.com/tlt/article/view/15413>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibi, A., Razak, R. A., Yusop, F. D., Muhaimin, M., Asrial, A., Mukminin, A., & Jamila, A. (2022). Exploring the factors affecting pre-service science teachers' actual use of technology during teaching practice. *South African Journal of Education*, *42*(1), 1–11. <https://doi.org/10.15700/saje.v42n1a1955>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.).
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *8*(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/edukids.v19i2.68217>
- Hou, M., Lin, Y., Shen, Y., & Zhou, H. (2022). Explaining Pre-service Teachers' Intentions to Use Technology-Enabled Learning: An Extended Model of the Theory of Planned Behavior. *13*(July), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.900806>
- Juwita, H. R., Roemintoyo, R., & Usodo, B. (2020). The role of adversity quotient in the field of education: A review of the literature on educational development. *International Journal of Educational Methodology*, *6*(3), 507–515. <https://doi.org/10.12973/ijem.6.3.507>
- Knauder, H., & Koschmieder, C. (2019). Individualized student support in primary school teaching: A review of influencing factors using the *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Teaching and Teacher Education*, *77*, 66–76. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.09.012>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Leiss, L., Großschedl, J., Wilde, M., Fränkel, S., Becker-genschow, S., & Großmann, N. (2025). Gamification in education — teachers' perspectives through the lens of the Theory of Planned Behavior. March, 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1571463>
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, *22*(140), 1–55.
- Listiawati, N., & Sebayang, S. K. (2019). The Association Between Sociodemographic Factors And Teachers' Guidance Towards Students' Adversity Quotient. *11*(2), 109–116. <https://doi.org/10.17509/ije.v11i2.15341>
- Muhammad, N. (2023). *Deretan Fakta Cilacap, Luasnya 3 Kali Lebih Besar dari Singapura dan Punya Bahasa Lebih dari 1*. Cilacap Update.

- Mursalina, N., & Mawaddah, S. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Melayu sebagai fondasi literasi dini pada anak usia dini. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), 258–268. <https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.407>
- Neuman, W. L. (2019). *Social research methods: qualitative and quantitative approaches* (8th ed.). Pearson Education Inc.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory*. McGraw-Hill.
- Naufal, M., & Mawaddah, S. (2025). Strategi pembelajaran baca tulis Arab Melayu pada siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Aceh Tengah. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 188–200. <https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.401>
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Cilacap. (2022). <https://cjip.jatengprov.go.id/detail-kabkota/kabupaten-cilacap>
- Redeş, A., Roman, A., Lile, R., Demeter, E., Dughi, T., Ignat, S., Balaş, E., Maier, R., Bătcă-dumitru, G. C., Cuc, L. D., Vancu, G., Rad, G., & Chiş, R. (2023). The use of Theory of Planned Behavior to systemically study the integrative-qualitative intentional behavior in Romanian preschool education with network analysis. *January*, 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1017011>
- Song, J., Sharma, U., & Choi, H. (2019). Impact of teacher education on pre-service regular school teachers' attitudes, intentions, concerns and self-efficacy about inclusive education in South Korea. *Teaching and Teacher Education*, 86, 102901. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102901>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Suryatinah, Y., Athiyah, U., Binti, A., Ali, M., & Zairina, E. (2023). The Development and Validation of The Indonesian Insulin Adherence Influence Factor Questionnaire (IIAIFQ). *10*(3), 369–378. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v10i32023.369-378>
- Yusop, F. D., Habibi, A., & Razak, R. A. (2021). Factors Affecting Indonesian Preservice Teachers' Use of ICT During Teaching Practices Through Theory of Planned Behavior. <https://doi.org/10.1177/21582440211027572>
- Zuschaiya, D., & Kuserawati, R. (2024). Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Pembentukan Karakter Peserta Didik Usia Dini Di Lingkungan Sekolah. *3*(2), 42–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/mjpiud.v3i2.8672>